

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. perubahan tersebut dimulai dari proses belajar mengajar yang beralih dari pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada guru (*Teacher center Learning*) menjadi pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*) (Ningsih, 2018). Perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan..

Student Center Learning (SCL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang dituntut aktif dan kreatif dengan harapan dapat meningkatkan *hard skill* maupun *soft skill* mahasiswa. Salah satu bentuk metode pembelajaran SCL ialah *Problem based learning* (PBL) (Kurniawan, 2018). Pembelajaran dengan metode PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah. Masalah dalam PBL digunakan sebagai stimulus agar mahasiswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah. PBL dimulai dengan pemberian kasus, sehingga mahasiswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah dengan cara menelaah kasus yang sudah diberikan. Kasus ini merupakan titik awal untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang memunculkan pengetahuan baru (Huriah, 2018).

Tehnis dalam pelaksanaan kegiatan PBL dilakukan dengan cara berkelompok atau dilakukan dengan metode diskusi bersama kelompok kecil yang terdiri dari 9-11 mahasiswa (Fitri,2013, Sianipar, 2016). Dalam pelaksanaan tutorial, mahasiswa akan didampingi oleh pengajar yang fungsinya tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pemberi pengetahuan (*Transferring information*) tetapi sebagai fasilitator atau yang dikenal sebagai tutor (Harsono, 2008).

Dalam pelaksanaan tutorial terdapat beberapa faktor yang berpengaruh langsung terhadap keefektifan tutorial diantaranya pengetahuan sebelumnya yang dimiliki mahasiswa, kualitas kasus tutorial sangat mempengaruhi karena

kasus merupakan stimulus untuk mencari bahan pemecahan masalah, dan kinerja tutor yang mana tutor merupakan fasilitator keberlangsungan sebuah tutorial (Sianipar, 2016). Seorang tutor memiliki peran serta tanggung jawab yang beragam seperti kecakapan dalam memfasilitasi kelompok tutorial, mengaktifkan keberlangsungan diskusi tutorial, dan pemelihara diskusi kelompok (Harsono, 2008).

Penelitian Sardiyanto (2017) tentang hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik paket C di pusat kegiatan kelajar masyarakat budi utama kecamatan Jambangan kota Surabaya didapatkan data bahwa mahasiswa menganggap bahwa tutorial hanya rutinitas yang membuat mahasiswa berpura-pura aktif terlibat namun sebenarnya mereka tidak terlibat dalam diskusi tersebut. Sedangkan penelitian Sianipar (2016) peran tutor dirasa masih kurang sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik yang belum dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Tutor tidak memfasilitasi mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan diskusi, Tutor tidak memperhatikan kegiatan dalam diskusi dapat menyebabkan mahasiswa tidak merasakan peran tutor dalam memotivasi kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau tenaga dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak (Donsu, 2017). Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu seperti cita-cita, aspirasi dan minat, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu seperti kondisi lingkungan dan kemampuan pengajar (Uno, 2017). Tutor atau pengajar merupakan orang yang berperan dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik mahasiswa. Sebagai fasilitator, tutor harus bisa membuat setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencapai kompetensi tertentu (Irgananda, 2107).

Penelitian yang dilakukan oleh Sardiyanto (2017) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Budi Utama Kecamatan Jambangan Kota Surabaya menyatakan terdapat hubungan positif antara variabel kinerja tutor dengan

variabel motivasi belajar dengan hasil uji statistik yakni r hitung lebih besar dari r tabel ($0,754 \geq 0,361$). Penelitian yang dilakukan Paseno (2017) di STIK Stella Maris Makasar menyatakan terdapat hubungan antara kinerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai $X^2_{hitung} = 34,441$ lebih besar $X^2_{tabel} = 5,591$. Sedangkan penelitian yang dilakukan Raisyifa dan Sutarni (2016) yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia menyatakan ada hubungan positif antara variabel kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni ($5,317 \geq 1,908$).

Penggunaan pembelajaran dengan pendekatan SCL pendampingan tutor di program studi keperawatan fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dilakukan sejak dari tahun 2015 terdapat 18 mata kuliah yang diselenggarakan dalam bentuk blok. Setiap mata kuliah diselenggarakan selama 5 minggu dengan rata-rata penggunaan PBL sebanyak 6 kali pertemuan. Terdapat 2 mata kuliah yang tidak menggunakan metode PBL yaitu mata kuliah *Introduction to the nursing profession* (blok 1.1) dan mata kuliah *value and belief* (blok 1.2).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019 terhadap 10 mahasiswa yang diambil secara random yang terdiri dari semester 2, 4, 6 dan 8 dengan cara menyebar kuisioner motivasi belajar *students motivation toward science learning* (SMTSL) didapatkan hasil 4 mahasiswa (40%) tidak yakin telah memahami materi pembelajaran kesehatan yang dianggapnya sulit, 9 (90%) mahasiswa menyatakan tidak setuju apabila partisipasi aktif dalam kuliah akan menyebabkan orang lain berfikir bahwa ia bahwa ia pintar, 5 (50%) mahasiswa setuju partisipasi aktif dalam kuliah dapat mendapatkan nilai yang baik.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar dalam diskusi *problem based learning* di fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu, apakah ada hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar pada program *problem based learning* di fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 tujuan yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk melihat gambaran umum apakah ada hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar dalam diskusi *problem based learning* di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kinerja tutor fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi prodi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan tutotial (*Problem Based Learning*) dilihat dari kinerja tutor serta dapat digunakan sebagai bahan pengembangan terutama bagi staff pengajar.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya

3. Manfaat bagi pengajar/dosen

Diharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kualitas kinerja tutor dalam kegiatan pembelajaran dengan metode PBL (*Problem Based Learning*).